

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS

Nurhalimah

Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: Nurhalimahmbi25@gmail.com

Abstract: Islamic education is carried out in a system, namely the Islamic education system. The Islamic education system is carried out optimally if the educational components can run as they should and have cooperation and are continuous between one component and the other in achieving the goals of Islamic education. The Islamic education system of each school or madrasah is different so that the resulting impact is also different. The research method used in this study is literature, field studies (observing) and documents. The data collection method used was to collect reviews of books, journals and other literature to be analyzed according to the focus of this study. The results state that the Islamic education system at Madrasah M. Basiuni Imran Sambas is open, namely a system with a structure with components that are adaptable and easy to adjust to various changes that occur in each component of Islamic education.

Keywords: Islamic education system, madrasah

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun psikisnya. Perkembangan tersebut memungkinkan berkembang secara baik sehingga dapat menuntun manusia pada keselamatan dan kebahagiaan. Namun ada pula perkembangan dan pertumbuhan fisik atau psikis tidak berkembang sebagaimana mestinya atau berkembang kepada hal-hal negative sehingga menuntun manusia kepada kemelaratan dan kesengsaraan. Oleh karenanya diperlukanlah sebuah pendidikan bagi manusia dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. artinya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan agar tidak terjadi ketimpangan didalamnya diperlukan pendidikan Islam sebagai penyempurna dari keselamatan dan kebahagiaan yang tidak hanya berfungsi bagi perkembangan fisik seorang anak namun juga berfungsi terhadap perkembangan psikisnya. Dalam perkembangan psikis dalam hal ini sangat diperlukan unsur-unsur keagamaan yang diperoleh melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berupaya dalam memberikan bimbingan kepada seseorang agar dapat mengetahui, mempercayai, taat dan berakhlak mulia yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut akan terwujud dalam sebuah sistem yakni sistem pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam terlaksana dalam sebuah lembaga yakni lembaga pendidikan Islam biasa yang dikenal dengan madrasah. Madrasah dalam hal ini memiliki wewenang untuk membangun dan melaksanakan sistem pendidikan Islam sesuai dengan keperluan tiap-tiap madrasah yang mengacu pada ketentuan-ketentuan dari kementerian agama dan pendidikan.

Implementasi sistem pendidikan islam disetiap lembaga pendidikan islam tidaklah sama hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik tujuan dari lembaga, kekuatan maupun kelemahan lembaga serta faktor-faktor lainnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil capaian dari setiap lembaga juga akan berbeda. Dengan demikian Penulis memandang perlu untuk melihat serta menuliskan lebih mendalam tentang bagaimana

¹ Dahrin Sajadi, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Universitas Asy-Syafi'iyah, 2021), 48

sistem pendidikan Islam yang ada di salah satu madrasah di daerah perbatasan yang terletak ditengah kota kabupaten yakni madrasah Muhammad Basiuni Imran Sambas.

Madrasah M. Basiuni Imran merupakan lembaga yang ada dalam sebuah pondok pesantren yang terdiri dari madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Jika dilihat dari nama madrasah ini tidak asing karena diambil dari salah satu nama tokoh agamawan bersejarah yang ada di kota Sambas. Madrasah M. Basiuni Imran merupakan salah satu madrasah swasta dibawah Kementrian Agama yang ada di Kabupaten Sambas, yang membantu masyarakat memajukan dan mengatasi permasalahan pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Sambas. Dalam tulisan ini penulis akan memaparkan bagaimana sistem pendidikan Islam yang berjalan di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas dan bagaimana dampak dari sistem pendidikan islam yang berlaku di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah literature, studi lapangan (*observing*) dan dokumen. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan kajian buku, jurnal dan literature lainnya untuk dianalisis sesuai dengan fokus kajian ini. Adapun metode *observing* terdapat dua tahapan utama yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, mengungkap dan menjelaskan sistem pendidikan Islam yang di gunakan di Indonesia. *Kedua*, dari hasil tahap pertama tersebut selanjutnya dirumuskan sistem pendidikan Islam di madrasah Muhammad Basiuni Imran Sambas dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (observasi). Secara teknis langkah yang ditempuh adalah observasi memiliki keunggulan untuk menggambarkan objek yang diamati dalam mendapatkan sebuah kesimpulan melalui pengumpulan

data dan informasi. Secara teknis observasi yakni observer berada bersama objek yang diteliti.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Definisi sistem yakni sebuah kumpulan suatu benda nyata atau abstrak yang terdiri dari elemen-elemen atau bagian yang saling berkesinambungan, berkaitan, membutuhkan, saling mendukung yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan dalam menuju tujuan tertentu secara efisien dan efektif.² Sistem merupakan suatu kesatuan yang utuh yang terstruktur dari komponen-komponen yang secara individual dapat bekerja secara bersama dalam cita-cita untuk menuju tujuan yang sama sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan keperluan³.

Menurut Al-Ghazali dalam Uci Sanusi menuliskan pandangan Al-Ghazali terhadap pendidikan Islam yakni upaya yang tersusun yang mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku manusia atau upaya untuk memperbaharui akhlak yang tidak baik dengan menjadikan akhlak yang baik. Pendapat ini lebih cenderung pada proses pendidikan melalui pembentukan akhlak mulia. Pendapat ini selaras kepada Rasulullah Saw yang diutus ke dunia dalam memperbaharui akhlak serta meluruskan akhlak manusia tersebut.⁴

Menurut Zakiyah Darajat, dkk mengemukakan Pendidikan Islam merupakan upaya melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru

² Maudy Thalia dkk, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022), 30

³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 104

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9

untuk menjadikan manusia yang berkarakter manusia.⁵ Definisi pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir merupakan kegiatan membimbing yang dilakukan seseorang kepada orang lain supaya perkembangannya sesuai ajaran Islam dengan maksimal.⁶

Definisi pendidikan agama Islam merupakan kegiatan atau upaya perbuatan dan bimbingan yang dilakukan secara nyata serta terencana yang mengacu pada terciptanya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Islam merupakan usaha nyata dan terencana dalam mencetak peserta didik dalam mengetahui, mempercayai, taat, dan berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran agama Islam yang bersumber dari suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui aktivitas pembelajaran, pembiasaan serta penerapan pengalaman.⁷

Berdasarkan definisi sistem pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan, bahwa sistem pendidikan Islam adalah kerjasama seluruh komponen-komponen secara terstruktur yang saling berkesinambungan dalam membentuk pribadi –pribadi seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini pula sistem pendidikan Islam merupakan suatu upaya melalui kegiatan terencana, tersistematis, dilakukan bersama-sama setiap komponen dalam membentuk kepribadian seorang muslim melalui proses bimbingan kepada peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia terbagi menjadi dua, diantaranya:

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 28

⁶ Aham Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992),32.

⁷Moh Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019), 2-3

Pertama, sistem tertutup yakni suatu sistem pendidikan dengan struktur dengan komponen yang sulit beradaptasi dengan lingkungannya dalam waktu yang cepat. Sistem ini bersifat statis dan tidak luwes terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada setiap komponen dalam pendidikan Islam dengan memiliki prinsip pokok yang tidak boleh diubah yaitu Al- Qur'an dan hadist

Kedua, sistem terbuka yakni suatu sistem dengan struktur dengan komponen yang mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah., sistem terbuka bersifat statis yang mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi pada setiap komponen pendidikan Islam.⁸

B. Komponen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terlaksana dalam sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peranan pada setiap komponen tersebut. Komponen pendidikan terdiri dari berbagai unsur diantaranya:

1. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan adalah mendewasakan peserta didik. Kedewasaan memiliki makna yakni termasuk kedewasaan ranah jiwa sebagai wujud kemampuan bertanggung jawab sendiri terhadap berlaku, paradigma, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, maupun kepada Allah Swt⁹

Menurut pandangan Khaldun ada tiga tingkatan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan sebagai berikut :

Pertama, Pengembangan keterampilan atau skill pada bidang tertentu bidang tertentu. dalam hal ini dapat dikatakan pakarnya suatu keterampilan. Dalam hal ini para pakar memiliki

⁸ Lusi Rahmawati, dkk, *Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*, Tarbawiyah, Vol 4 No 2, (Desember 2020), 194

⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), 120

keterampilan tertentu, proses menuju pakar perlu menempuh pendidikan secara sistematis dan mendalam. *Kedua*, profesional dalam keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam hal ini pendidikan hendaknya ditujukan untuk memperoleh keterampilan tinggi pada profesi tertentu. Pendekatan ini akan mendukung kemajuan dan kontinuitas sebuah kebudayaan, serta peradaban umat manusia di muka bumi. Pendidikan berorientasi pada keterampilan sebagai salah satu pencapaian, dengan demikian pendidikan sebagai suatu usaha mempertahankan dan memajukan peradaban secara keseluruhan. *Ketiga*, Pembinaan paradigma yang baik. Pendidikan hendaklah setting dan dilakukan dengan memerhatikan pertumbuhan dengan pengembangan potensi-potensi jiwa peserta didik. Melalui pengembangan akal, akan dapat membimbing peserta didik untuk menumbuhkan hubungan kerjasama sosial dalam kehidupan, guna mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Tujuan pendidikan Islam dalam menciptakan individu muslim sesungguhnya yakni individu yang ideal menurut ajaran islam, yakni meliputi aspek pribadi, sosial dan aspek keilmuan.¹¹ Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk menjadikan manusia yang bertakwa, adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan ibadah mahdhah (berhubungan langsung dengan Allah SWT) dan ghair mahdhah (Berhubungan dengan manusia)

¹⁰ Maudy Thalia dkk, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, 58

¹¹ A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujungpandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), 35

- b. Menjadikan warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya dan bangsanya, dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah
- c. mewujudkan dan mengembangkan tenaga yang profesional yang mampu dan terampil dalam bidangnya dan bernilai guna dimasyarakat.
- d. Mencetak tenaga ahli dibidang ilmu agama Islam¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah mencetak generasi Islam yang tangguh dari berbagai aspek mulai dari aspek intelektual, sosial serta spiritual yang memiliki keterampilan dibidang tertentu serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Pendidik

Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bab IV pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga yang professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, berdasarkan hasil pembelajaran dilanjutkan dengan bimbingan dan latihan serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik di perguruan tinggi.¹³

Madyo Eko Susilo, tenaga pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dengan sadar terhadap tumbuh kembang karakter dan kemampuan peserta didik dari aspek jasad maupun rohani agar dapat hidup mandiri

¹² Maudy Thalia dkk, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, 59

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

dan dapat melaksanakan tugas sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.¹⁴

Pendidik memiliki tugas dan fungsi pokok berdasarkan Permendikbud no 15 tahun 2018 diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih.¹⁵

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya seorang pendidik akan berlangsung dengan baik apabila memiliki hal-hal seperti: *Pertama*, berwibawa yakni pendidik memiliki sikap dan berpenampilan yang dapat memunculkan rasa segan dan hormat, dengan demikian pendidik dapat mengayomi peserta didik. *Kedua*, bersikap tulus dalam pengabdian yakni pendidik harus memiliki ketulusan dan keikhlas yang timbul dari hati yang rela berkorban tenaga, pikiran bahkan materi untuk peserta didik, serta dilengkapi dengan sikap baik lainnya seperti jujur, tabah, serta sabar. *Ketigas*, menjadi teladan yakni dapat diikuti dan dicontoh perkataan dan perbuatannya. Sehingga dapat menjadi teladan, sebagaimana misi Nabi Muhammad saw yang lahir ke muka bumi ini menjadi tauladan bagi ummatnya.¹⁶

Mendukung peran sebagai pendidik ditetapkan kriteria tertentu yang disebut dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yang dijelaskan dalam Permen no.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru menjelaskan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki

¹⁴ Madyo Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Semarang.: Effhar Offset, 1998),40

¹⁵ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, 5-9

¹⁶ Khadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), 108-110.

empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik adalah seseorang yang secara kompetensi baik intelektual, sikap maupun spiritual yang mumpuni agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dalam mencetak generasi bangsa.

3. Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan anggota masyarakat yang berupaya menumbuh kembangkan dirinya dengan proses pendidikan menjadi manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa serta berakhlak karimah sehingga dapat sesuai dengan fungsinya sebagai hamba dengan beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah. Peserta didik mesti ditumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada mereka supaya semua potensi muncul, tentunya dalam pengembangannya pasti selalu dipengaruhi oleh berbagai hal, dalam mentransformasi pendidikan mesti diberikan oleh orang yang bertanggung jawab yaitu pendidik.¹⁸

Pandangan di atas peserta didik merupakan bisa dikatakan materialnya dari proses pendidikan, yakni material yang dapat diolah sedemikian rupa sehingga terbentuklah manusia sesuai dengan harapan dan tujuan dari proses pendidikan. Dengan demikian seorang pendidik harus memahami kemampuan apa saja atau dimensi yang harus dikembangkan pada peserta didik.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Rusiadi menjelaskan beberapa dimensi yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui pendidikan Islam diantaranya:

¹⁷Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 18

¹⁸ Maudy Thalia dkk, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, 62

- a. Dimensi Fisik (Jasmani). Peserta didik secara fisik masih dalam masa pertumbuhan, dalam proses pertumbuhan tersebut peserta didik dapat dibantu melalui proses pendidikan agar pada masa pertumbuhan tersebut potensi-potensi fisik yang bersifat alamiahnya dapat dikembangkan.
- b. Dimensi akal. Akal jika dipandang dalam dunia pendidikan disebut juga dengan ranah kognitif. Kognitif berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Potensi akal merupakan bawaan sejak lahir namun harus dikembangkan agar berfungsi dan mengarah kepada kebaikan sehingga perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Menurut pandangan islam pendidikan pada dimensi akal memiliki tujuan yakni akal yang sempurna menurut ukuran ilmu dan taqwa. Sehingga melalui proses pendidikan peserta didik dapat mencapai tingkatan perkembangan akal secara optimal yakni mampu berfikir dan berzikir.
- c. Dimensi Keberagamaan. Islam memandang manusia lahir membawa fitrahnya yakni mempunyai jiwa agama yaitu mengakui bahwa adanya zat yang maha pencipta yang maha mutlak yaitu Allah SWT adalah Tuhannya. Pandangan islam terdapat tiga implikasi terhadap fitrah, pertama, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan fitrah secara optimal yang tidak memisahkan diri dari materi. Kedua, tujuan pendidikan islam yaitu muttaqin yakni mewujudkan manusia yang bertaqwa. Ketiga, pendidikan islam memuat materi dan metodologi yang terintegrasi dengan dan disesuaikan dengan fitrah manusia.

- d. Dimensi Akhlak. Dimensi yang paling urgen dalam pendidikan islam adalah pencapaian akhlak mulia. Sebetulnya pendidikan akhlak akan berkembang baik jika dimulai sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan akhlak dalam pendidikan islam terjadi melalui perlu pengalaman dan latihan dengan demikian proses pendidikan diharapkan mampu melatih dan mengarahkan akhlak pada pencapaian akhlak mulai pada peserta didik.
- e. Dimensi Rohani (Kejiwaan). Dimensi rohani merupakan dimensi yang dipandang urgen dalam pendidikan islam karena memiliki pengaruh untuk mengendalikan manusia agar hidup sehat, tentram dan bahagia. Hal tersebut akan dapat dicapai melalui pendidikan islam dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan agama serta menanamkan nilai keagamaan dan membentuk sikap keagamaan sehingga mampu menjadi manusia yang sehat secara fisiknya serta rohaninya.
- f. Dimensi Seni (Keindahan). Dalam pandangan islam keindahan berkaitan erat dengan keimanan. Sehingga semakin tinggi keimanan seseorang maka akan mampu untuk menyaksikan dan merasakan keindahan alam sebagai wujud ciptaan Allah SWT. Melalui seni dapat menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah bukan sebaliknya menjadikan manusia lalai dari mengingat Allah SWT, dengan demikian pendidikan Islam mengarahkan peserta didik dengan proses bimbingan untuk mampu merasakan dan menghayati nilai-nilai seni yang ada pada alam ciptaan Allah, serta peserta didik diarahkan untuk mampu mengungkapkan nilai-nilai

seni tersebut sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan masing-masing.

- g. Dimensi Sosial. Islam memadamkan sosial dari peserta didik perlu proses bimbingan sesuai dengan ajaran dan hukum yang dapat meningkatkan iman, taqwa, takut kepada Allah dan menjalankan ajaran-ajaran yang mampu memotivasi untuk produktif dalam saling menghargai antar sesama sehingga menjadi pribadi yang saling mengasihi, tolong menolong, setia kawan menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air dan lain sebagainya sebagai bentuk wujud akhlak yang mempunyai nilai sosial.¹⁹

4. Materi

Materi yang dimaksud disini yakni kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disiapkan dalam rangka membelajarkan peserta didik. Melalui program tersebut peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan belajar, dengan demikian akan mengalami perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, selaras dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini madrasah menyediakan lingkungan bagi peserta didik yang mendorong kesempatan belajar. Dengan demikian, sebuah kurikulum mesti dirancang dengan seksama agar dapat mencapai tujuan. Kurikulum tidak dibatasi pada sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi mengandung segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti fisik sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain, yang pada prinsipnya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.²⁰

¹⁹ Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sedaun Publishing, 2011), 11-20

²⁰ Juanda, *Landasan Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: Convident, 2014), 4

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media dalam menjembatani lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Secara umum, kurikulum pendidikan Islam meliputi ilmu-ilmu sunnatullah dan ilmu-ilmu dinullah. Ilmu-ilmu sunnatullah seperti ilmu kimia, anatomi, tata surya, fisika, meteorologi, matematika, biologi, dan sebagainya. Sedangkan ilmu-ilmu dinullah terdiri dari ilmu-ilmu tentang ilmu Al-Qur'an dan Tafsirnya, ilmu hadis, ushul fiqhi, tauhid, mualamah, dan sebagainya.²¹ kurikulum pendidikan islam dirancang dalam beberapa dasar diantaranya sebagai berikut: ²²

- a. Untuk perkembangan jasmani yang sehat dan kuat disediakan mata pelajaran dan kegiatan olah raga dan kesehatan.
- b. Untuk perkembangan otak yang cerdas dan pandai disediakan mata pelajaran dan kegiatan yang dapat mencerdaskan otak menambah pengetahuan seperti logika dan berbagai sains.
- c. Untuk perkembangan bagi hati yang penuh iman disediakan mata pelajaran dan kegiatan agama.

5. Metode

Metode menurut Winarno Surakhmad merupakan cara yang memiliki fungsi sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengandung cara bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan.²³

Pembelajaran menggunakan metode bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik

²¹ Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*, (UIN Alauddin Makassar, 2020), 111

²² Mohammad AhyanYusuf Sa'bani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai*, (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018), 104

²³ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Lampung: Pusaka Media:, 2001), 3

dengan demikian dalam memilih metode perlu pertimbangan matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien.²⁴

Pemilihan metode terkait langsung dengan upaya pendidik dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Salah satu hal yang paling mendasar adalah bagaimana pendidik memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran, metode sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.²⁵

Jadi metode dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting sebagai cara dalam melakukan pembelajaran. Berbagai metode harus dikuasai oleh pendidik agar bisa digunakan secara efektif. Dengan demikian dalam pemilihan metode perlu perencanaan melalui persiapan dan pertimbangan secara matang sehingga dapat terimplementasi dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran serta penggunaan metode yang bervariasi dipandang efektif mencapai tujuan pembelajaran.

6. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Pendidikan menurut pandangan Ibnu Jama'ah yakni memiliki peranan dalam pembentukan keberhasilan pendidikan. Lingkungan tersebut dapat dipengaruhi yang datang dari teman sebagai pergaulan dari peserta didik dan kondisi serta situasi pembelajaran, kondisi yang dimaksud yakni yang

²⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: 2012), 187

²⁵ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batu Sangkar: Stain Batu Sangkar Pres, 2014), 5

mencerminkan nuansa-nuansa etis dan agamis. mengasumsikan bahwa pergaulan sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi lingkungan pendidikan.²⁶

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan peserta didik tentang pengetahuan agama yang luas dengan mengingatkan peserta didik bahwa keagamaan sangat penting bagi kehidupannya.
- b. Mengupayakan agar alat yang digunakan berasal dari kreativitas dan inovasi dari guru dan peserta didik.
- c. Mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang dapat mendukung untuk memperluas pengetahuan agama dan keimanan
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melakukan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dari berbagai sumber, pengamatan, dilanjutkan dengan mengekspresikannya dalam bentuk komunikasi maupun produk serta keterampilan lainnya.²⁷

C. Pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas

1. Sistem Pendidikan Islam di M. Basiuni Imran Sambas

Sistem pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas bersifat terbuka yakni suatu sistem dengan struktur dengan komponen yang mudah beradaptasi dan mudah menyesuaikan diri

²⁶ Maudy Thalia dkk, , *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, 66

²⁷ Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 35

dengan berbagai perubahan yang terjadi pada setiap komponen pendidikan Islam.

Sistem pendidikan Islam yakni adanya kerjasama dan berkesinambungan dengan komponen lainnya dalam membentuk kepribadian seorang muslim melalui proses pendidikan yang terjadi. Dalam hal ini penulis akan membahas bagaimana berjalannya setiap komponen pendidikan Islam di madrasah M. Basiuni Imran Sambas, adapun pembahasan setiap komponen yang berjalan di M. Basiuni Imran Sambas diantaranya:

a. Tujuan. Tujuan dari pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran termaktub dalam Visi dan Misi madrasah, Visi yakni Menciptakan Kualitas Sumber Daya Manusia Berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan Budaya Sadar Lingkungan. Sedangkan misi yakni:

1. Selalu berorientasi dalam proses pembinaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyelenggarakan proses belajar mengejar dan bimbingan secara optimal, efektif dan efisien.
3. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler madrasah
4. Semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan dan kelestarian lingkungan .

Visi dan Misi madrasah dapat dicermati mengandung tujuan dari pendidikan islam yakni menciptakan manusia yang berlandaskan iman dan taqwa yang berorientasi pada proses pembinaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari visi dan misi tersebut akan terselenggaranya baik dalam pembelajaran, program, maupun kegiatan madrasah dalam

rangka mencetak generasi Islam sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

b. Pendidik

Tenaga pendidik adalah seseorang yang secara kompetensi baik intelektual, sikap maupun spiritual yang mumpuni agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dalam mencetak generasi bangsa. Pengelola madrasah memandang pendidik merupakan bagian dari inputnya pendidikan yang ada di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas, dimana pendidik mempunyai peranan sangat urgen tidak hanya sekedar mampu menyampaikan segenap pengetahuan akan tetapi lebih kepada role model dalam membimbing, mengarahkan serta mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, berbagai program maupun kegiatan yang ada di Madrasah. Oleh karenanya Madrasah M. Basiuni Imran mempunyai regulasi sendiri terkait dengan komponen pendidik. Regulasi terkait tenaga pendidik serta kependidikan Madrasah yakni mulai dari perekrutan, pembinaan serta penilaian, adapun uraian dari regulasi tersebut diantaranya:

1. Rekrutmen

Rekrutmen dilakukan dalam rangka menyediakan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan dan muatan madrasah dalam mencapai visi dan misi madrasah. Dalam rekrutmen ada empat seleksi yang dilalui oleh calon guru di madrasah dalam rangka mengukur empat kompetensi guru sesuai dengan kriteria guru yang memenuhi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional, jenis seleksi tersebut terdiri dari:

Pertama pear teaching, pear teaching di dimana peserta rekrutmen menampilkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini mengukur kompetensi pedagogi dan profesionalitas yang memuat dan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penempatan guru, pengelolaan kelas, teknik bertanya, melibatkan peserta didik, penggunaan media, melaksanakan proses pembelajaran mulai dari membuka, proses inti dan keterampilan menutup pembelajaran.

Kedua, baca Al-Qur'an merupakan jenis seleksi yang mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an mulai dari kelancaran hingga kemampuan tajwid peserta rekrutmen. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung program madrasah yakni program tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

Ketiga wawancara, dilakukan dalam interview kepada peserta rekrutmen terkait bagaimana kompetensi guru untuk mendukung data dari seleksi lainnya.

Keempat, tes psikologi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kepribadian peserta rekrutmen. Dalam hal ini madrasah bekerjasama dengan salah satu psikolog yang ada di kabupaten sambas, jenis seleksi ini sesuai dengan ketentuan tes psikotes.

2. Pembinaan

Pembinaan guru yang dilakukan di madrasah M. Basiuni Imran Sambas dilakukan secara berkala dan kontinue. Pembinaan mulai dari kegiatan supervise, monitoring hingga dalam bentuk program maupun kegiatan. Supervisi dan monitoring dilakukan dalam rangka mengukur kualitas pembelajaran dan ditindak lanjuti dengan proses

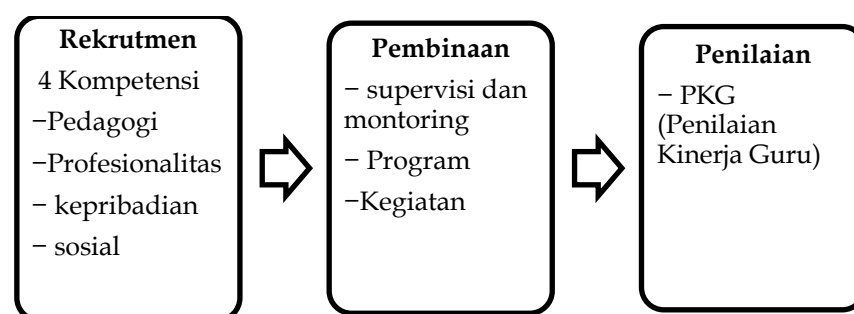
pendampingan dan bimbingan. Supervisi dilakukan minimal satu semester satu kali dalam satu semester.

Program khusus guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru terkait dengan memenuhi tuntutan Madrasah seperti program tahsin bagi guru dalam mendukung program tahfidz qur'an, menyelenggarakan kajian keagamaan serta kerja mata pelajaran serumpun yang ada di madrasah. Kegiatan dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di bidangnya seperti kegiatan In House Training yang secara berkala dilakukan di Madrasah.

3). Penilaian

Penilaian dilakukan di Madrasah M.Basiuni Imran dalam rangka penilaian kinerja guru. Hasil penilaian ini akan disampaikan kepada pemangku kepentingan yang diisikan langsung pada aplikasi biasa dikenal dengan Pusat Layanan PTK Simpatika. Selain hal itu hasil penilaian kinerja ini digunakan dalam menentukan kebijakan bagi setiap masing-masing guru seperti pembagian jumlah jam mengajar, promo jabatan dan tugas lainnya sesuai dengan keperluan Madrasah.

Adapun sistem pada komponen pendidik di Madrasah M. Basiuni Imran sambas dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan sistem pada komponen pendidik di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas

c. Peserta didik

Sistem pendidikan Islam pada komponen peserta didik terdapat beberapa dimensi yang dikembangkan dalam mencapai pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas diantaranya:

1. Dimensi Fisik (Jasmani). Dalam rangka membantu perkembangan pertumbuhan fisik peserta didik, madrasah menyelenggarakan pembelajaran dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan serta menyelenggarakan program ekstrakurikuler bidang olah raga dengan berbagai macam kegiatan olah raga seperti sepak bola, bola voli, tenis meja, badminton dan lain sebagainya. Selain melalui proses pembelajaran dan ekstrakurikuler Madrasah juga melaksanakan program senam santri yang rutin dilaksanakan seminggu sekali serta menggalakan program Nutrisi Goes To School (NGTS) dibawah bimbingan SEAMEO RECFON, program NGTS ini menggalakan nutrisi dikalangan pelajar dalam menunjang kesehatan peserta didik.

2. Dimensi Akal

Dimensi akal disebut juga dengan Kognitif berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas dalam mengembangkan dimensi akal ini melalui penyelenggaraan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yakni yang memuat mata pelajaran umum seperti Ilmu bahasa, ilmu pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan sosial, matematika dan lainnya. Selain berbagai disiplin ilmu pengetahuan juga menyelenggarakan

proses pendidikan Agama Islam seperti mata pelajaran qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, fikih, bahasa arab, dan akidah akhlak.

Melalui penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan akal peserta didik dengan sempurna melalui ukuran ilmu dan taqwa sehingga mampu mencapai tingkatan perkembangan akal secara optimal yakni mampu berfikir dan berzikir.

3. Dimensi Keberagamaan

Dalam mengembangkan keberagamaan peserta didik Madrasah menyelenggarakan program pembiasaan seperti membaca dan menghafal al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha serta melaksanakan sholat secara berjamaah. Program yang diselenggarakan diharapkan mampu mengembangkan keberagamaan pada peserta didik yang dapat diimplementasikan baik dilingkungan madrasah, rumah serta lingkungan masyarakat.

4. Dimensi Akhlak

Dalam menumbuhkan kembangkan akhlak mulia pada peserta didik Madrasah menyelenggarakan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan tentang akhlak mulai melalui mata pelajaran akidah akhlak disemua jenjang kelas serta menerapkan akhlak mulia tersebut melalui pembiasaan disetiap kegiatan serta contoh nyata yang dilakukan oleh semua warga madrasah.

5. Dimensi Rohani (Kejiwaan)

Mengembangkan rohani peserta didik madrasah membekali peserta didik dengan pengetahuan agama serta menanamkan nilai keagamaan dan membentuk sikap

keagamaan sehingga mampu menjadi manusia yang sehat secara fisiknya serta rohaninya. Dalam hal ini madrasah menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dapat membenuk kejiwaan yang baik bagi peserta didik seperti menyelenggarakan kegiatan dzikir dengan melafalkan kalimat-kalimat toyyibah, membaca Al-Qur'an dan melakukan ibadah dilingkungan madrasah.

5. Dimensi Seni (Keindahan)

Mengembangkan dimensi seni madrasah menyelenggarakan bimbingan dengan proses pembelajaran melalui mata pelajaran seni budaya serta menyelenggarakan ekstrakurikuler bidang seni. Melalui mata pelajaran seni budaya dan ekstrakurikuler seni peserta didik diharapkan mampu menumbuh kembangkan bakat, minat serta kemampuan masing-masing seperti seni suara, seni music, seni pahat, seni lukis dan lain sebagainya. Sehingga dengan nilai-nilai seni peserta didik mampu untuk menyaksikan dan merasakan keindahan alam yang merupakan penciptaan Allah SWT. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan keimanan peserta didik.

7. Dimensi Sosial

Madrasah mengembangkan dimensi sosial dari peserta didik melalui membina hubungan baik antar sesama warga madrasah yakni guru dengan guru, guru dengan siswa serta siswa dengan siswa untuk saling menghargai sehingga terbangun hubungan saling mengasihi, tolong menolong, setia kawan dan saling menjaga kemaslahatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan dimana mereka berada. Hal ini

diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan di madrasah seperti budaya antri disetiap kegiatan di madrasah, budaya lima 5 S yakni salam, sapa, senyum, sopan dan santun yang di terapkan semua warga madrasah.

d. Materi

Sistem pendidikan islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas pada komponen materi yakni menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memuat seperangkat mata pelajaran serta pendukung lainnya seperti bangunan fisik yakni berupa ruang belajar, laboratorium, perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya. Kurikulum 2013 yang dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah M. Basiuni Imran dirancang dengan dasar yakni dalam rangka mendukung perkembangan jasmani, perkembangan otak serta perkembangan hati pada peserta didik. Sehingga esensi dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan mampu mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik yang terdiri dari kompetensi sikap yakni sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan serta kompetensi keterampilan.

Implementasikan kurikulum 2013 di madrasah mulai dari peran lembaga, guru, peserta didik maupun komponen lainnya dapat berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Lembaga dalam hal ini menyediakan berbagai pendukung terlaksananya kurikulum, guru sebagai pelaksana dari kurikulum dapat merencanakan, melaksanakan, menilai serta menindaklanjuti hasil dalam proses pembelajaran peran ini diharapkan benar-benar terlaksana dengan baik. Begitu pula dengan siswa dituntut mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan

prosedur pembelajaran pada kurikulum 2013 yakni menuntut peserta didik melakukan pembelajaran aktif, kreatif serta inovatif. Dengan sistem pembelajaran yang di bangun di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan.

e. Metode

Madrasah M. Basiuni Imran Sambas dalam menyelenggarakan proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dengan bervariasi baik berupa metode dalam bentuk pemecahan masalah, penemuan, hingga metode yang dengan berkelompok, yang dapat dipilih oleh guru dengan pertimbangan materi yang dibahas, kondisi peserta didik hingga sarana dan prasarana yang tersedia.

Madrasah mempunyai metode sendiri untuk memotivasi guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran yakni seperti secara berkala mengikuti berbagai seminar maupun diklat yang diselenggarakan pemerintah maupun pihak lainnya serta menyelenggarakan sendiri pelatihan bagi guru terkait pengetahuan tentang metodologi pembelajaran secara berkala.

Selain hal itu madrasah juga menggalakkan program kerja mata pelajaran serumpun. Program ini dalam rangka mewadahi guru untuk dapat berdiskusi, bertukar pikiran tentang metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah M. Basiuni Imran, mengingat madrasah mempunyai keunikan sendiri terutama terletak pada peserta didik yang datang dari berbagai latar belakang dan daerah yang tersebar di dalam kabupaten bahkan diluar kabupaten Sambas, dengan demikian beraneka ragam tingkah laku serta kebiasaan, yang dibawa peserta didik pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut guru berfikir lebih untuk menghadirkan pembelajaran lebih menarik agar pembelajaran aktif, kreatif serta inovatif dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

f. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar di madrasah M. Basiuni Imran Sambas diupayakan kondisi lingkungan berbuansa etis dan agamis karena meyakini bahwa lingkungan memiliki peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah.

Madrasah M. Basiuni Imran Sambas memiliki berbagai upaya dalam mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang baik, diantaranya: *Pertama*, menyelenggarakan pembinaan keagamaan dengan memberikan pengetahuan, serta pembiasaan keagamaan peserta didik diluar dari pembelajaran, seperti pembinaan setelah sholat dzuhur baik yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru-guru yang ada di Madrasah. *Kedua*, mengupayakan alat pembelajaran baik berupa media dan lainnya untuk disediakan oleh madrasah melalui pembiayaan yang dianggarkan dari BOS maupun sumber lainnya serta memanfaatkan barang serta alat hingga alam sekitar lingkungan madrasah. Selain hal itu alat juga digunakan dari hasil inovasi guru maupun siswa, sehingga mampu memfasilitasi proses pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan dari sarana dan prasarana madrasah untuk saat ini. *Ketiga*, mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang mendukung untuk memperluas pengetahuan agama dan keimanan peserta didik, seperti lawatan sejarah. *Keempat*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai penyelidikan, percobaan, observasi sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui sumber bacaan dikelas maupun diperpustakaan, melakukan pengamatan dikelas, dilaboratorium maupun diluar

ruangan dilingkungan madrasah serta dilanjutkan dengan mengekspresikannya baik melalui presentasi maupun dalam bentuk produk, unjuk kerja dan lain sebagainya.

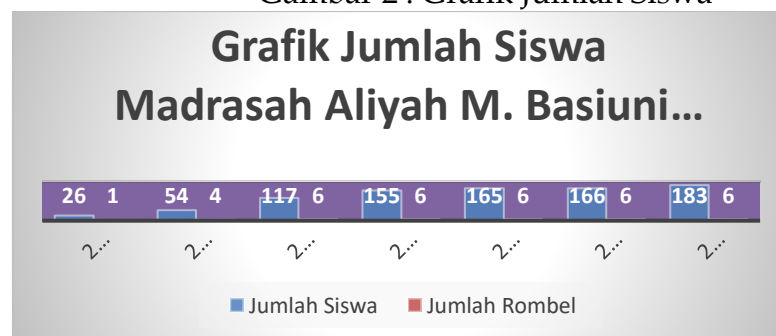
D. Dampak Pendidikan Islam terhadap Madrasah M. Basiuni Imran Sambas

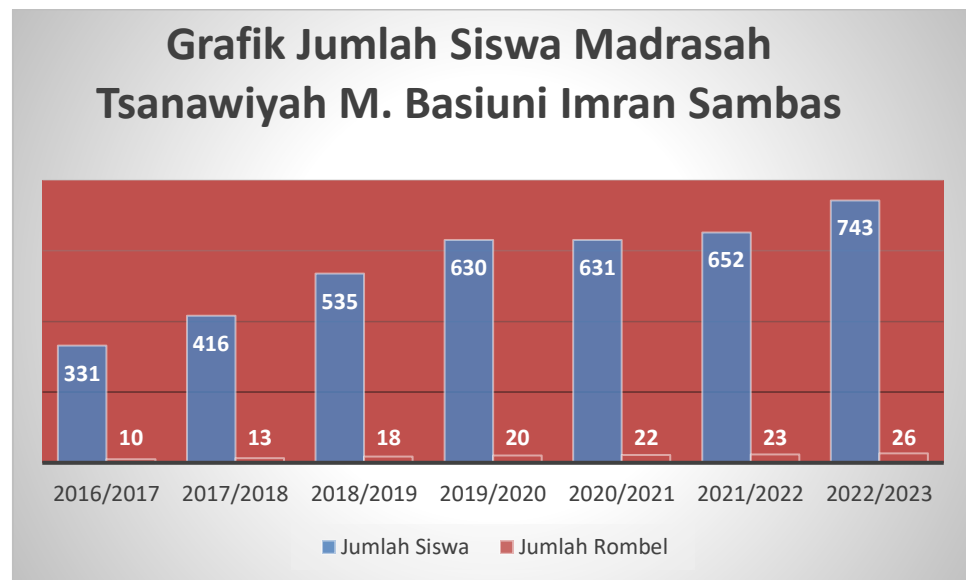
Sistem pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas dapat dilihat dari sistem yang dibangun dan dilaksanakan pada setiap komponen-komponen pendidikan di Madrasah tersebut. Sistem pendidikan Islam yang berjalan memberikan dampak terhadap madrasah itu sendiri, baik dampak positif yang dipandang sebagai kelebihan maupun dampak negative yang dipandang sebagai kekurangan. Adapun dampak dari pendidikan Islam yang dilakukan terhadap Madrasah M. Basiuni Imran Sambas sebagai berikut:

1. Kelebihan

Kelebihan dimaksud sebagai dampak positif dari pelaksanaan sistem pendidikan Islam yang ada di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas diantaranya: *Pertama*, adanya kepuasan dari pihak orang tua dan masyarakat. Tingkat kepuasan dari orang tua dan masyarakat ini dapat dilihat dari minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas setiap tahunnya mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 2 : Grafik Jumlah Siswa





Gambar 3. Grafik Peningkatan Jumlah siswa jenjang Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik dari jumlah kelas maupun jumlah siswa ditiap tahunnya terutama Madrasah Tsanawiyah. Untuk Madrasah Aliyah hanya terjadi peningkatan pada jumlah siswa tidak terjadi peningkatan dri jumlah kelas karena terkendala pada tidak tersedianya sarana terutama ruang kelas.

Kedua, Output siswa maksud dari output siswa disini yakni capaian prestasi dan lulusan dari Madrasah M. Basiuni Imran Sambas. Capaian prestasi dan lulusan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

PRESTASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH	PRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH
Antar Sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 olimpiade MIPA • Jauara 1 fahmil qur'an Tingkat Kabupaten • Jaura 1 Kompetisi Sain Ilmu pengetahuan sosial • Juara 2 Kompetisi sain Ilmu 	Tingkat Kabupaten <ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 2 kompetisi sains Madrasah Biologi ✓ Juara 2 Kompetisi sain Madrasah kimia ✓ Juara harapan 2 Kompetisi sains Madrasah Fisika

Pengetahuan alam <ul style="list-style-type: none"> • Juara Harapan 2 Kompetisi Sain matematika • Juara 2 GSI (Sepak bola) • Juara 1 Futsal • Juara 3 Futsal Tingkat Provinsi <ul style="list-style-type: none"> • Juara 3 Kompetisi sain Ilmu pengetahuan sosial • Lolos babak final Olimpiade Sains 	Tingkat Provinsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 3 Kompetisi sains Madrasah Biologi ✓ Juara harapan 1 kompetisi sains kimia ✓ Lolos seleksi olimpiade sain matematika ✓ Lolos seleksi seni musikalisasi puisi ✓ Lolos seleksi Pekan olah raga voly daerah tingkat kabupaten ✓ Juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an syarhil Tingkat Nasional <ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 3 cover shalawat ✓ Lolos seleksi Pekan Olah Raga Santri (volley)
LULUSAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH	LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH
<ul style="list-style-type: none"> • Terserapnya lulusan di sekolah pada tingkatan selanjutnya baik melalui seleksi nilai maupun seleksi akademik secara nasional 	Terserapnya lulusan di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta baik jalur seleksi nilai maupun akademik baik jalur beasiswa maupun mandiri

Tabel 1: Tabel Data prestasi dan lulusan di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas tingkat Madrasah Tsanawiyah dan tingkat Aliyah

Dari tabel diatas terdapat dilihat beberapa capaian prestasi dan lulusan sebagai output dari sistem pendidikan yang dijalankan di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas

2. Kekurangan

Kekurangan dimaksud yakni problem sebagai dampak dari pelaksanaan sistem pendidikan Islam yang ada di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas. Besarnya tingkat minat orang tua dan masyarakat dalam memasukan anaknya di Madrasah M. Basiuni Imran berdampak pada kekurangan fisik bangunan terutama Ruang belajar. Dengan demikian ruang laboratorium serta ruang lainnya sementara difungsikan sebagai ruang belajara siswa, sehingga madrasah belum bisa memberikan layanan secara optimal yang menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran yang bersifat praktikum yang memerlukan ruangan khusus. Namun demikian kegiatan-kegiatan seperti itu menggunakan cara lain yakni menggunakan ruang kelas atau lingkungan madrasah sebagai tempat alternatif untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran

Selain itu, minat masukan yang tinggi berdampak pada sistem penerimaan peserta didik baru yang tidak memiliki nilai patokan (nilai standar) hanya menggunakan seleksi nilai menggunakan perengkingan. Dalam menjaga peningkatan nilai pada lulusan tiap tahunnya menuntut guru untuk berkreatifitas meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dan memacu daya inovasi dalam menyiapkan alat, bahan serta media pembelajaran secara mandiri, tidak tergantung pada sarana yang disediakan Madrasah bahkan terdapat guru yang rela mengeluarkan materi dalam mendukung efektifnya pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan Islam adalah kerjasama seluruh komponen-komponen secara terstruktur yang saling berkesinambungan dalam membentuk pribadi-pribadi seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini pula sistem pendidikan Islam merupakan suatu upaya melalui kegiatan terencana, tersistematis, dilakukan bersama-sama setiap komponen dalam membentuk kepribadian seorang muslim melalui proses bimbingan kepada peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Sistem pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas bersifat terbuka yakni suatu sistem dengan struktur dengan komponen yang mudah beradaptasi dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi pada setiap komponen pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran Sambas dapat dilihat dari sistem yang dibangun dan dilaksanakan pada setiap komponen-komponen pendidikan di Madrasah tersebut. Sistem pendidikan Islam yang berjalan memberikan dampak terhadap madrasah itu sendiri, baik dampak positif yang dipandang sebagai kelebihan maupun dampak negative yang dipandang sebagai kekurangan.

Dampak positifnya berupa kepuasan orang tua dan masyarakat sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya serta segenap capaian prestasi dan terserapnya lulusan diberbagai tingkat selanjutnya dan perguruan tinggi negeri maupun swasta melalui jalur seleksi nilai maupun tes akademik. Adapun problem yang timbul dari sistem pendidikan Islam di Madrasah M. Basiuni Imran yakni kurangnya fasilitas terutama ruang belajar yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh, dkk, Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Aham, Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Dahrnun, Sajadi, Sistem Pendidikan Islam di Indonesia, Universitas Asy-Syafi'iyah, 2021.
- Darmansyah, Strategi Pembelajaran, Padang, 2012.
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Ekosusilo Madyo, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Effhar Offset, Semarang. 1998.
- Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, Stain Batu Sangkar Pres: Batu Sangkar. 2014.
- Getteng. Rahman A, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Ujung pandang: Yayasan Al-Ahkam*, 1997.
- H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disipliner cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Juanda, *Landasan Kurikulum & pembelajaran*, Convident : Bandung, 2014.
- Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.
- Pahrudi Agus, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Pusaka Media: lampung, 2001.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 15 tahun 2018 *tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.*
- Peraturan Mentri Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

- Rahmawati Lusi, dkk, *Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*, Tarbawiyah. 2020.
- Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Sedaun Publishing: Jakarta. 2011.
- Sanusi Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sa'bani AhyaniYusuf Syukur, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai*, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018.
- Syukur Abdul Abu Bakar, *sistem pendidikan Islam*, UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Thalia Maudy dkk, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.